

Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Kesejahteraan Masyarakat: Kasus Pantai Ammani, Pinrang

Public Perceptions of The Impact of Tourism Development on Community Wellbeing: Lesson from the Case of Pinrang's Ammani Beach

Sri Wahyuni, Subari Yanto dan *Andi Alamsyah Rivai

Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
Kampus Gunung Sari Baru, Jl. A.P. Pettarani Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Diterima tanggal : 7 November 2022
Perbaiki naskah: 30 Maret 2023
Disetujui terbit : 29 Mei 2023

*Korespondensi penulis:
Email: andi.alamsyah@unm.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v13i1.11850>



ABSTRAK

Salah satu pemangku kepentingan yang paling berpotensi terdampak program pembangunan, termasuk program pengembangan pariwisata, adalah masyarakat sekitar. Karenanya, informasi mengenai dampak positif maupun negatif yang terjadi pada masyarakat, dan persepsi mereka tentang hal tersebut sangat krusial dalam pengembangan kebijakan terkait. Penelitian ini dilakukan pada kasus Pantai Ammani, Kabupaten Pinrang, dengan tujuan untuk: (i) mengukur tingkat kesejahteraan, yang didasarkan pada indikator Badan Pusat Statistik (BPS), dan (ii) menganalisis persepsi masyarakat terkait kesejahteraan dihubungkan dengan pengembangan wisata di wilayah mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara menggunakan kuesioner. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Uji Kruskal-wallis H digunakan untuk menganalisis perbedaan persepsi masyarakat mengenai tingkat kesejahteraan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (i) Persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Pantai Ammani adalah positif atau berdampak baik terhadap aspek kesejahteraan masyarakat, (ii) Tidak terdapat perbedaan signifikan dari persepsi masyarakat berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan ($p > 0,05$), (iii) Berdasarkan indikator menurut BPS, tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar (Desa Mattiro Tasi), termasuk ke dalam kategori sejahtera dengan pendapatan rata-rata penduduk di atas Rp 3.000.000/bulan, tingkat pendidikan hingga jenjang SMA / sederajat, dan fasilitas tempat tinggal yang lengkap, (iv) Terdapat perbedaan signifikan untuk indikator pendapatan dan pengeluaran berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan ($p < 0,05$). Implikasi kebijakan penelitian ini adalah pentingnya penekanan aspek dampak kesejahteraan, baik yang terbaca melalui pengukuran objektif maupun terefleksikan dari persepsi masyarakat dalam pengembangan program pembangunan, termasuk pengembangan pariwisata. Untuk itu, kebijakan komplementer yang mengakomodasikan aspek ini merupakan hal yang sangat relevan.

Kata Kunci: persepsi; pariwisata; Pantai Ammani; kesejahteraan

ABSTRACT

One of the stakeholders that most potentially affected by development programs, including tourism development programs, is the community. Therefore, information about the positive and negative impacts that have occurred on the community, and their perceptions of this issue is crucial in the development of related policies. This research was conducted on the Ammani Beach, Pinrang Regency, with the aim of: (i) measuring the level of welfare, which is based on the indicators of the Central Statistics Agency (BPS), and (ii) analyzing people's perceptions regarding welfare related to tourism development in their area. The data was collected using observation, documentation and interview techniques using questionnaires. The respondents were determined using a purposive sampling technique. The Kruskal-Wallis H test was used to analyze differences in people's perceptions regarding the level of welfare based on gender and education level. The results showed the following: (i) The community's perception of Ammani Beach tourism development is positive or has a good impact on aspects of community welfare, (ii) There is no significant difference from the public's perception based on gender and level of education ($p > 0.05$), (iii) Based on indicators according to BPS, the level of welfare of the surrounding community (Desa Mattiro Tasi), is included in the prosperous category with an average income of over Rp. 3,000,000/month, education level up to high school level/equivalent, and complete housing facilities, (iv) There are significant differences for income and expenditure indicators based on gender and level of education ($p < 0.05$). The policy implication of this research is the importance of emphasizing aspects of welfare impacts, both readable through objective measurements and reflected from public perceptions in the development of development programs, including tourism development. For this reason, complementary policies that accommodate this aspect are very relevant.

Keywords: perception; tourist; Ammani Beach; well-being

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah dapat memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan pariwisata

juga merupakan sebagian dari pembangunan ekonomi yang mempunyai tujuan untuk memperluas kesempatan berwirausaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dikemukakan Rosni (2017), bahwa kesejahteraan

merupakan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok yang dimaksud yaitu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Dengan demikian hidupnya dapat bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Menurut Fudge *et al.* (2023), kesejahteraan adalah kondisi ketika kebutuhan manusia terpenuhi, individu dan komunitas dapat bertindak secara bermakna untuk mengejar tujuan mereka, dan ketika individu dan komunitas menikmati kualitas hidup yang memuaskan.

Salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Pinrang dengan objek wisata bahari yang banyak diminati wisatawan terdapat di Desa Mattiro Tasi, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Objek wisata tersebut dikenal dengan wisata Pantai Ammani yang berjarak 27 km dari pusat Kota Pinrang dengan menempuh jalur darat. Kawasan Pantai Ammani ini merupakan salah satu pantai yang menjadi ikon dari pantai-pantai di sepanjang pesisir Kabupaten Pinrang. Pantai Ammani memiliki daya tarik yang sangat memikat, daya tarik wisata tersebut secara alamiah masih murni dan berpotensi untuk dikembangkan. Daya tarik wisata ini dapat menjadi destinasi wisata prioritas bagi wisatawan saat berkunjung ke Kabupaten Pinrang sehingga dapat mendatangkan keuntungan ekonomi yang besar bagi masyarakat setempat dan pemerintah daerah (Bibin *et al.*, 2022).

Berkembangnya Pantai Ammani menjadi objek wisata pada tahun 2015 diharapkan dapat membuka lapangan kerja atau lapangan usaha bagi masyarakat sekitar sehingga tenaga kerja dari masyarakat yang berada di sekitar objek wisata dapat terserap melalui industri pariwisata ini. Objek wisata ini ramai dikunjungi wisatawan baik mancanegara maupun penduduk lokal untuk sekedar rekreasi atau menikmati pemandangan pantai serta menikmati kuliner berupa masakan khas ikan laut atau seafood, dan berenang. Saat ini, kawasan Pantai Ammani telah memiliki fasilitas pendukung wisata seperti MCK umum, rumah makan, tempat beribadah, gazebo, atraksi wisata seperti banana boat dan area parker yang luas (Bibin *et al.*, 2022). Gambaran jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Pantai Ammani berdasarkan data lima tahun terakhir terhitung mulai tahun 2017 hingga tahun 2019 terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 jumlah kunjungan mengalami penurunan

karena masa pandemi Covid-19. Namun, memasuki era *new normal* pada tahun 2021, jumlah kunjungan wisatawan kembali meningkat. Data menunjukkan sebelum masa pandemi Covid-19 jumlah pengunjung meningkat dari tahun 2017 sebanyak 27.040 orang sampai pada tahun 2019 sebanyak 36.788 orang, pada tahun 2020 menurun menjadi 18.894 orang dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 29.158 orang. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh data jumlah unit usaha masyarakat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha Masyarakat Seiring dengan Perkembangan Wisata Pantai Ammani.

No	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
1	Rumah Makan (Kuliner)	42
2	Toko Souvenir	13
3	Toko Kelontong	20
4	Aneka Minuman	35
5	WC umum	11
6	Wahana Bermain di Pantai	
	- Banana Boat	7
	- Donut Boat	4
	- Perahu	5
	- Motor ATV	24
Jumlah		161

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Adanya kegiatan pengembangan kepariwisataan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar baik dalam bentuk pendapatan maupun peningkatan tingkat kesejahteraan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata (Kaltenborn *et al.*, 2021; La Manna *et al.*, 2020; Schakner *et al.*, 2019; Tovar *et al.*, 2022; Yulianti, 2020). Dampak signifikan yang dirasakan oleh masyarakat adalah terbukanya peluang usaha.

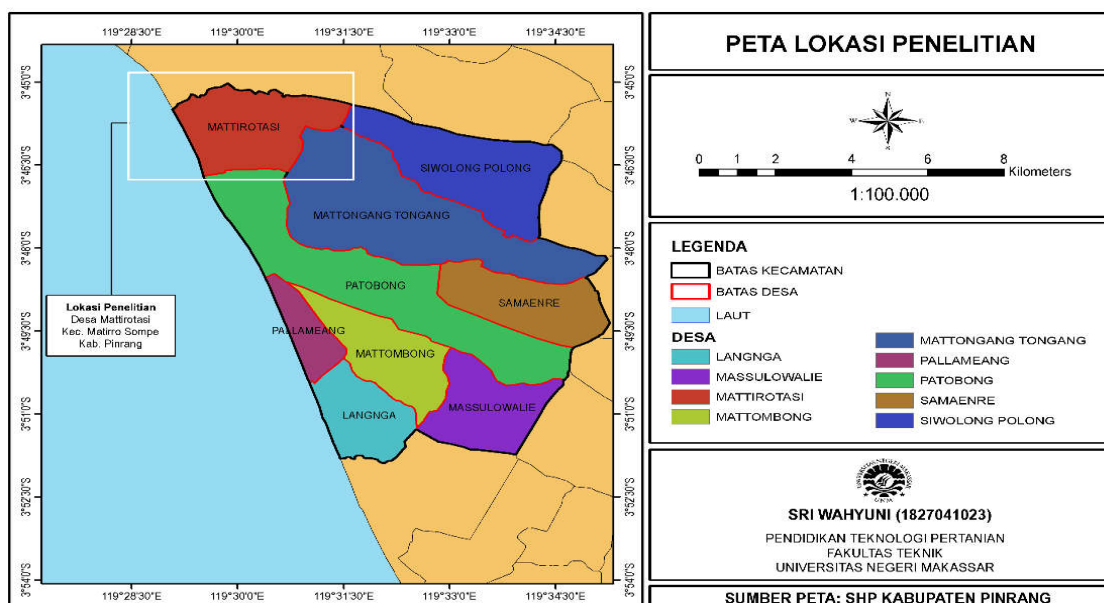
Pengelolaan Pantai Ammani sebagai objek penelitian melibatkan masyarakat secara langsung. Tidak hanya dikenal dengan keindahan pemandangan pantainya, wisata kuliner juga menjadi ciri khas utama dari Pantai ini. Objek wisata ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian, sehingga objek wisata Pantai Amani telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk kontribusi wisata Pantai Ammani yaitu pemanfaatan lokasi wisata untuk membuka usaha seperti usaha kuliner, usaha wahana air, membuka toko kelontong dan toko pakaian maupun beragam aksesoris atau cenderamata. Menurut Palaba (2021), eksistensi yang dimiliki oleh destinasi kawasan wisata Pantai Ammani yaitu wisata yang pengunjungnya bisa

berwisata kuliner karena difasilitasi oleh program PNPM yang menyediakan sarana prasarana seperti warung makan, kios yang menjual cinderamata dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas tersebut, gunung mendapatkan kesan yang menyenangkan karena bisa berkumpul bersama keluarga sambil rekreasi dan menikmati hasil laut. Untuk meningkatkan pengelolaan Pantai Ammani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, dibutuhkan berbagai informasi terkait pantai Ammani, salah satunya adalah informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap wisata Pantai Ammani. Namun demikian, informasi tersebut masih kurang. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Pantai Ammani penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat mengenai dampak pengembangan pariwisata Pantai Ammani terhadap aspek kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pantai Ammani, Desa Mattiro Tasi, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang (Gambar 1). Desa Mattiro Tasi merupakan salah satu dari 9 Desa/Kelurahan di wilayah Kecamatan Mattirosompe yang terletak 9 Km ke arah utara. Desa ini mempunyai luas wilayah $\pm 13,51$ Km² yang terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Ammani Selatan, Dusun Ammani Utara, dan Dusun

Pappareang. Jarak dari pusat Kota Pinrang ke objek wisata Pantai Ammani yaitu 27 km dengan waktu tempuh ± 40 menit (BPS Kabupaten Pinrang, 2020).

Penelitian ini mengkaji persepsi masyarakat dari adanya pengembangan pada kawasan wisata Pantai Ammani terhadap aspek kesejahteraan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan eksplorasi melalui pengisian kuesioner dan wawancara mendalam (*In-depth interview*). Sumber data primer 35 orang, yang terdiri dari 5 orang pengelola Pantai dan 30 masyarakat pelaku usaha. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu tipe penarikan sampel nonprobabilitas yang mana unit yang hendak diamati dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, dalam hal ini unit yang dianggap paling bermanfaat dan representatif. Teknik pengambilan sampel ini ditentukan sesuai dengan penelitian relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2020), mengenai dampak pengembangan pariwisata. Teknik pengambilan sampel ini dipilih agar mendapatkan sampel yang representative dengan masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Indikator persepsi masyarakat mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Festivalia *et al.*, 2019). Selain itu, indikator kesejahteraan menurut (Badan Pusat Statistik, 2015) juga dikumpulkan dalam penelitian ini. Instrumen untuk mengukur indikator persepsi masyarakat dan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan kriteria BPS ditunjukkan pada Tabel 2 dan 3. Berdasarkan diuji validitas dan diuji reliabilitas, instrument yang digunakan



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.
Sumber: SHP Kabupaten Pinrang, 2022.

dalam penelitian ini memiliki nilai r sebesar 0,334 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,598. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa instrument yang digunakan bersifat valid dan reliabel (Festivalia et al., 2019; Hair et al., 2019).

Tabel 2. Indikator Persepsi Masyarakat terhadap Aspek Kesejahteraan.

No	Persepsi Masyarakat
	Adanya Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Ammani Menyebabkan
1	Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Mattiro Tasi
2	Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mattiro Tasi
3	Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjual hasil karyanya
4	Meningkatkan fasilitas transportasi
5	Meningkatnya harga barang dan jasa

Sumber: Festivalia et al., 2019.

Tabel 3. Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Kriteria BPS.

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi > Rp.3.000.000	3
		Sedang Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000	2
		Rendah < Rp.2.000.000	1
2	Pengeluaran	Tinggi > Rp.3.000.000	3
		Sedang Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000	2
		Rendah < Rp.2.000.000	1
3	Pendidikan	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
4	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen	3
		Semi Permanen	2
		Tidak Permanen	1
5	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3
		Cukup	2
		Kurang	1
6	Status Kepemilikan Rumah	Milik Sendiri	3
		Rumah Sewa	2
		Milik Orang Tua	1

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015.

Berdasarkan penskoran yang dilakukan pada setiap indikator seperti yang dikemukakan oleh Juliana (2018), maka dapat ditentukan skor untuk tingkat kesejahteraan menurut BPS yaitu:

1. Tingkat kesejahteraan tinggi: nilai skor 15 – 18
2. Tingkat kesejahteraan sedang: nilai skor 11 – 14

3. Tingkat kesejahteraan rendah: nilai skor 6 – 10

Analisis data dalam dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statitik non paramerik. Data ditampilkan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, dan nilai rata-rata (Mitchell, 2022). Analisis statistik non parametrik menggunakan uji uji Kruskal-Wallis H. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan jawaban serta persepsi masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata Pantai Ammani berdasarkan kelompok jenis kelamin dan tingkat pendidikan responden. Uji Kruskal-Wallis H merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antar dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen (Corder & Foreman, 2014). Uji ini digunakan karena data yang dikumpulkan merupakan data ordinal dan data tidak memenuhi asumsi normalitas data. Kriteria pengujian pada Uji Kruskal-Wallis H adalah jika $p\text{-value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dengan tingkat tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan (Corder & Foreman, 2014).

KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN LOKASI PENELITIAN

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu dari 24 Kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 185 km dari Kota Makassar. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.961,77 km² dengan jumlah penduduk sebanyak ± 351.118 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 171 jiwa/km². Kabupaten Pinrang terbagi dalam 12 Kecamatan dan 109 Desa/ Kelurahan terdiri dari 40 Kelurahan dan 69 Desa (BPS Kabupaten Pinrang, 2020). Salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Pinrang dengan objek wisata bahari yang banyak diminati wisatawan terdapat di Desa Mattiro Tasi, Kecamatan Mattirosompe. Desa ini memiliki luas wilayah 13,51 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 yaitu 2618 jiwa (BPS Kabupaten Pinrang, 2020). Objek wisata tersebut dikenal dengan wisata Pantai Ammani.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jumlah responden yang digunakan sebanyak 35 orang yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 20 orang, dengan rentang umur berkisar antara 18 sampai dengan 50 tahun. Berdasarkan jenis usahanya, responden terdiri dari 10 orang pelaku usaha kuliner dan masing-masing 5 orang dari jenis usaha wahana air, toko kelontong, cinderamata, penyewaan WC umum, dan penjual

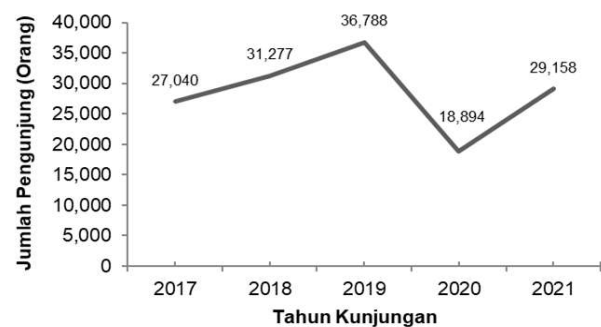
minuman ringan. Responden berpendidikan SMA/Sederajat dengan persentase terbesar yaitu sebanyak 37,14%, kemudian tingkat SMP/Sederajat 28,57%, SD/Sederajat 25,71%, dan Strata 1 sebanyak 8,57%.

Pengembangan kawasan wisata yang dilakukan di sepanjang Pantai Ammani tidak terlepas dari upaya masyarakat sekitar yang mengelola kawasan secara swadaya. Keberhasilan pengelolaan kawasan wisata ini kemudian menarik perhatian pemerintah dan sejumlah pihak yang juga mulai ikut serta membantu mulai dengan perbaikan jalan, pembangunan instalasi listrik hingga perbaikan di sepanjang pantai. Destinasi wisata Pantai Ammani memiliki akses yang bagus untuk dikunjungi dengan jalan yang mudah dilewati kendaraan roda dua maupun roda empat dengan atraksi yang disuguhkan berupa wisata pantai. Fasilitas yang disediakan seperti warung makan, kios menjual berbagai macam makanan ringan dan cinderamata atau souvenir, gazebo sebanyak 120 unit, wifi area, 2 unit mushollah, 20 unit kamar mandi/kamar ganti, balai pertemuan, serta lahan parkir.

Kelebihan dari wisata ini yaitu selain menyuguhkan pemandangan pantai, wisatawan juga dapat menikmati sensasi berenang serta bermain wahana air seperti banana boat dan perahu pantai. Wisatawan juga dapat menikmati kuliner berupa masakan atau hidangan laut (*seafood*) yang menjadi ciri khas utama dari wisata ini. Keamanan Pantai Ammani sendiri terjamin karena ada penjaga pantai yang mengawasi dari menara sehingga pengunjung merasa aman untuk melakukan aktivitas. Selain itu terdapat larangan membawa senjata tajam yang membahayakan dan larangan membawa alkohol ke pantai. Sedangkan kekurangan dari wisata ini yaitu kebersihan lingkungan sekitarnya, kawasan pantai masih tercemar sampah perairan yang terbawa oleh arus dan gelombang sehingga mengurangi estetika pemandangan. Selain itu, beberapa fasilitas seperti mushollah dan jalan di dalam kawasan wisata juga masih memerlukan perbaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur *et al.*, 2022), bahwa fasilitas ibadah di kawasan wisata Pantai Ammani belum dirawat dengan baik sehingga masih memerlukan tindakan atau perawatan lebih baik agar wisatawan dapat merasa nyaman dan khusyuk saat beribadah.

Wisata Pantai Ammani ramai dikunjungi wisatawan pada akhir pekan maupun menjelang liburan. Kunjungan wisatawan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 17.894 orang, penurunan ini terjadi per maret 2020 yang merupakan dampak dari Pandemi Covid-19 sehingga

menyebabkan dilakukannya pembatasan wilayah dan penutupan sementara pada kawasan wisata. Gambaran jumlah pengunjung berdasarkan data dari tahun 2017-2021 disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 2. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana & Mahendra, 2021) yang melaporkan bahwa terjadi penurunan wisatawan yang sangat signifikan akibat adanya pandemi Covid-19 yang juga menyebabkan seluruh pedagang di sekitar kawasan wisata kehilangan mata pencahariannya.



Gambar 2. Data Pengunjung Pantai Ammani dari tahun 2017-2021.

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI AMMANI TERHADAP ASPEK KESEJAHTERAAN

Dari aspek kesejahteraan masyarakat, sebagian besar responden menyatakan "Sangat setuju" bahwa pengembangan pariwisata Pantai Ammani memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Mattiro Tasi dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mattiro Tasi. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan "Setuju" terhadap pernyataan bahwa pengembangan pariwisata Pantai Ammani memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjual hasil karyanya (seperti souvenir), meningkatkan fasilitas transportasi, dan meningkatnya harga barang dan jasa. Frekuensi dan rata-rata persepsi masyarakat terhadap aspek kesejahteraan dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil uji Kruskal-wallis H aspek kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6. Berdasarkan jenis kelamin secara umum tidak terdapat perbedaan secara signifikan (nilai kritis > 0,05) antara persepsi responden laki-laki dan perempuan dengan nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh laki-laki yaitu 4,93 dan perempuan yaitu 4,70 pada pernyataan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Mattiro Tasi.

Tabel 4. Frekuensi dan Rata-rata Analisis Persepsi Ditinjau dari Aspek Kesejahteraan Masyarakat.

Variabel Persepsi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
Aspek Kesejahteraan Masyarakat: Adanya Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Ammani Menyebabkan						4,21
1. Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Mattiro Tasi	0%	0%	0%	20%	80%	4,80
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mattiro Tasi	0%	0%	11,43%	28,57%	60%	4,48
3. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjual hasil karyanya	0%	0%	17,14%	42,86%	40%	4,23
4. Meningkatkan fasilitas transportasi	0%	14,29%	40%	42,86%	2,86%	3,34
5. Meningkatnya harga barang dan jasa	0%	0%	11,43%	57,14%	31,43%	4,20

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Interpretasi nilai tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden laki-laki menyatakan sangat setuju dan responden perempuan menyatakan setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden laki-laki maupun perempuan merasakan dampak positif terbukanya peluang usaha dari pengembangan pariwisata yang dilakukan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, pada aspek kesejahteraan masyarakat secara umum jawaban responden tidak berbeda secara signifikan (nilai kritis > 0,05) dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh responden tingkat pendidikan S1 dengan interpretasi jawaban menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dengan pendidikan tinggi memiliki pola pikir, tingkat pengetahuan, dan keterampilan dalam memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pendapatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya beserta keluarga.

Pengembangan pariwisata di Pantai Ammani membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang kemudian dapat terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pariwisata terutama sebagai penyedia jasa pariwisata. Hal ini dapat menjadi mata pencaharian tersendiri bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata pantai, sejalan dengan itu perkembangan pariwisata Pantai Ammani turut memajukan perekonomian masyarakat. Semakin banyak pengunjung yang datang, semakin menambah aktifitas masyarakat setempat dalam melakukan transaksi. Seperti yang dikemukakan oleh Muljadi (2010), bahwa dampak positif dari pengembangan pariwisata yaitu dapat memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat. Tertuang dalam Permendagri No. 33 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab

Tabel 5. Hasil analisis Kruskal-Wallis H pada Persepsi Masyarakat terhadap Aspek Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin.

Variabel Persepsi	Jenis Kelamin	Rata-rata	Nilai Kritis	Keterangan
1. Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Mattiro Tasi	L	4,93	0,092	Tidak berbeda secara signifikan
	P	4,70		
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mattiro Tasi	L	4,67	0,169	Tidak berbeda secara signifikan
	P	4,35		
3. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjual hasil karyanya	L	4,40	0,207	Tidak berbeda secara signifikan
	P	4,10		
4. Meningkatkan fasilitas transportasi	L	3,40	0,639	Tidak berbeda secara signifikan
	P	3,30		
5. Meningkatnya harga barang dan jasa	L	4,27	0,624	Tidak berbeda secara signifikan
	P	4,15		

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 6. Hasil analisis Kruskal-Wallis H Pada Persepsi Masyarakat terhadap Aspek Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Variabel Persepsi	Tingkat Pendidikan	Nilai Rata-rata	Signifikasi Nilai Kritis	Keterangan
1. Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Mattiro Tasi	SD	4,89	0,606	Tidak berbeda secara signifikan
	SMP	4,70		
	SMA	4,77		
	S1	5,00		
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mattiro Tasi	SD	4,67	0,090	Tidak berbeda secara signifikan
	SMP	4,70		
	SMA	4,08		
	S1	5,00		
3. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjual hasil karyanya	SD	4,11	0,235	Tidak berbeda secara signifikan
	SMP	4,10		
	SMA	4,23		
	S1	5,00		
4. Meningkatkan fasilitas transportasi	SD	3,22	0,166	Tidak berbeda secara signifikan
	SMP	3,60		
	SMA	3,08		
	S1	4,00		
5. Meningkatnya harga barang dan jasa	SD	4,44	0,170	Tidak berbeda secara signifikan/ Not significantly different
	SMP	3,90		
	SMA	4,15		
	S1	4,67		

Sumber: Data primer diolah, 2022.

terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat.

Menurut salah satu responden yang mengkoordinir para pelaku usaha di sekitar objek wisata, pendapatan yang diterima oleh para pengusaha utamanya pengusaha kuliner selain sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga sudah mampu membangun rumah dan memperbaiki fasilitas lainnya. Mereka juga sudah mampu membangun toko atau tempat usaha menjadi lebih bagus lagi. Selain itu, dikatakan juga bahwa hampir tidak ada pelaku usaha yang tidak menyekolahkan anaknya ke jenjang SMA/ Sederajat. Menurut salah satu pelaku usaha kuliner di Pantai Ammani, omset para pengusaha dapat meningkat tajam terutama pada hari-hali libur nasional seperti libur hari raya idul fitri dan idul adha. Pada waktu-waktu tersebut, pelaku usaha kuliner bahkan bisa mendapatkan nilai penjualan mencapai Rp10.000.000 dalam satu minggu dengan standar harga jual Rp400.000/Basket.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata persepsi yang paling rendah terdapat pada

pernyataan meningkatkan fasilitas transportasi dengan nilai 3,34. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyatakan netral/ragu-ragu. Dengan adanya responden yang menyatakan ragu-ragu, maka ini mengindikasikan bahwa terdapat responden yang tidak yakin terhadap peningkatan fasilitas transportasi di sekitar objek wisata. Hal ini disebabkan karena masyarakat maupun pengunjung cenderung menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendaraan umum. Satu-satunya kendaraan umum yang dapat ditemukan di sekitar objek wisata yaitu ojek. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Festivalia *et al.*, 2019), bahwa pengembangan destinasi wisata disambut baik oleh masyarakat karena pengembangannya mendorong tingkat ekonomi masyarakat lokal seperti menciptakan lapangan kerja, memiliki pendapatan yang lebih baik, dan pertumbuhan kegiatan kewirausahaan serta ketersediaan transportasi yang lebih baik dengan kata lain, kegiatan pengembangan pariwisata dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat lokal. Namun, sebagai konsekuensi dari pengembangan destinasi wisata menyebabkan harga barang dan jasa menjadi cenderung lebih mahal.

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERDASARKAN INDIKATOR MENURUT BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)

Berdasarkan data pada Tabel 7, diketahui bahwa pendapatan responden banyak pada kategori tinggi (skor 3) atau memiliki pendapatan tiap bulan > Rp.3.000.000. Tingginya pendapatan pelaku usaha dipengaruhi oleh pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan pengunjung serta pengembangan pariwisata yang dilakukan dengan baik. Menurut salah satu pemilik toko kelontong, omset yang dihasilkan dalam satu hari jika kondisi pantai ramai oleh pengunjung bisa mencapai Rp800.000/hari. Kondisi ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Yulianti, 2020), bahwa jumlah pendapatan yang dihasilkan dari sebuah usaha yang dimiliki lebih baik dibandingkan dengan keadaan atau pekerjaan sebelumnya. Pendapatan yang tinggi ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha beserta keluarganya.

Tabel 7. Rekapitulasi Kategori Responden Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik.

Indikator Kesejahteraan	Rendah	Sedang	Tinggi
Pendapatan	11	3	21
Pengeluaran	13	3	19
Pendidikan	9	10	16
Keadaan tempat tinggal	2	32	1
Fasilitas tempat tinggal	0	1	34
Status kepemilikan rumah	0	0	35

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga responden banyak tergolong tinggi (skor 3) atau memiliki pengeluaran tiap bulan >Rp.3.000.000 (Tabel 7). Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga maka semakin besar juga pengeluaran yang digunakan. Semakin tingginya pendapatan maka seseorang akan menjadi lebih konsumtif dalam mengkonsumsi barang yang berkualitas dan proporsi pengeluaran pangan maupun non pangan juga akan semakin meningkat (Puspitasari & Primalasari, 2021). Pola pengeluaran rumah tangga yang dikeluarkan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diperoleh (Mardiana et al., 2014).

Tingkat pendidikan responden pada umumnya tergolong tinggi yaitu pada tingkat SMA/ Sederajat hingga Strata 1 (S1) dengan nilai skor 3 (Tabel 7). Sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan yang tinggi sehingga dapat

dipahami bahwa dengan pendidikan masyarakat memiliki pola pikir, tingkat pengetahuan, dan keterampilan dalam memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pendapatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya beserta keluarga. Seperti yang dikemukakan oleh Juliana (2018), semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka kualitas seseorang dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun keterampilan tergolong baik sehingga tingkat kesejahteraan tergolong tinggi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Yulianti, 2020), bahwa pendidikan menentukan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan peluang dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh para informan untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.

Keadaan tempat tinggal responden banyak tergolong semi permanen dengan nilai skor 2 (Tabel 7). Pada umumnya, atap rumah mereka terbuat dari seng, dinding terbuat dari papan, dengan rata-rata luas rumah 8-15 m². Menurut Juliana (2018), masyarakat yang sejahtera tentu saja akan memiliki tempat tinggal yang tergolong luas dan mewah, karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur sampai sejauh mana masyarakat tersebut akan dipandang sejahtera oleh masyarakat lainnya.

Fasilitas tempat tinggal tergolong lengkap dengan nilai skor 3. Rata-rata responden memiliki jenis penerangan listrik, bahan bakar gas, jenis pendingin ruangan berupa kipas angin, jenis kendaraan unruk bepergian yaitu sepeda motor, jenis air konsumsi berupa air isi ulang, fasilitas air bersih yaitu sumur bor, dan memiliki fasilitas MCK sendiri. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Puspitasari & Primalasari, 2021), bahwa rumah tangga yang sudah menggunakan bahan bakar berupa gas LPG, sumber penerangan menggunakan listrik, telah memiliki aset motor, dan memiliki rumah sendiri sudah masuk ke dalam kriteria rumah tangga sejahtera.

Status kepemilikan rumah seluruh responden adalah milik sendiri dengan nilai skor 3. Rumah tangga yang sudah memiliki rumah sendiri termasuk ke dalam kriteria rumah tangga sejahtera (Puspitasari & Primalasari, 2021). Menurut (Juliana, 2018), tidak salah jika dikatakan keluarga yang telah memiliki rumah sendiri tergolong sejahtera meskipun rumah tersebut belum begitu bagus, sebab sebagus apapun rumah yang ditinggali jika itu bukan milik sendiri baik itu milik orang tua ataupun saudara tentu saja akan memberikan dampak kurangnya rasa kebahagiaan, sehingga belum dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera.

Berdasarkan hasil, diketahui bahwa sebanyak 19 responden (54,29%) tergolong ke dalam keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi dan 16 responden (45,71%) tergolong ke dalam keluarga dengan tingkat kesejahteraan sedang Tabel 8. Berdasarkan ketiga tingkatan indikator yang digunakan tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pelaku usaha di sekitar kawasan wisata Pantai Ammani tergolong dalam keluarga yang taraf hidupnya sejahtera. Faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di kawasan wisata Pantai Ammani adalah rata-rata pendapatan yang tergolong tinggi atau dengan skor 3, tingkat pendidikan yang juga tinggi sehingga pola pikir mereka mengenai peluang usaha menjadi lebih terbuka atau lebih maju, serta fasilitas tempat tinggal yang lengkap.

Tabel 8. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Ammani Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik.

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	19	54,29
Sedang	16	45,71
Rendah	0	0
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Hasil analisis Kruskal-Wallis H berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa secara umum jawaban responden tidak berbeda secara signifikan (nilai kritis > 0,05) pada indikator pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan status kepemilikan rumah (Tabel 9). Sedangkan, untuk indikator pendapatan dan pengeluaran dinyatakan berbeda secara signifikan

(nilai kritis < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa antara responden berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki pendidikan yang cukup baik, serta memiliki kondisi dan fasilitas tempat tinggal yang serupa dimana mayoritas tempat tinggal masyarakat merupakan semi permanen berbentuk rumah panggung dengan bahan dasar kayu. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan tempat tinggal mereka sehingga kondisi mereka sudah dapat dikategorikan sejahtera.

Hasil analisis Kruskal-Wallis H berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa terdapat 3 indikator dengan jawaban responden tidak berbeda secara signifikan (nilai kritis > 0,05) yaitu pada indikator keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan status kepemilikan rumah (Tabel 10). Sedangkan, untuk indikator pendapatan dan pengeluaran dinyatakan berbeda secara signifikan signifikan (nilai kritis < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran, sehingga dapat dipahami bahwa responden dengan pendidikan tinggi memiliki penguasaan ilmu pengetahuan maupun keterampilan memanfaatkan peluang tergolong baik sehingga tingkat kesejahteraan tergolong tinggi.

PERSEPSI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEBAGAI DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI AMMANI

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu daerah karena multieffek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Peningkatan kesejahteraan merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi

Tabel 9. Hasil analisis Kruskal-Wallis H Pada Indikator Aspek Kesejahteraan Masyarakat menurut Badan Pusat Statistik Berdasarkan Jenis Kelamin.

Indikator	Jenis Kelamin	Nilai Rata-rata	Signifikasi Nilai Kritis	Keterangan
1. Pendapatan	L	3,00	0,000	Berbeda secara signifikan
	P	1,75		
2. Pengeluaran	L	2,87	0,000	Berbeda secara signifikan
	P	1,65		
3. Pendidikan	L	2,00	0,259	Tidak berbeda secara signifikan
	P	2,35		
4. Keadaan tempat tinggal	L	1,93	0,514	Tidak berbeda secara signifikan
	P	2,00		
5. Fasilitas tempat tinggal	L	3,00	0,386	Tidak berbeda secara signifikan
	P	2,95		
6. Status kepemilikan rumah	L	3,00	1,000	Tidak berbeda secara signifikan
	P	3,00		

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 10. Hasil analisis Kruskal-Wallis H Pada Indikator Aspek Kesejahteraan Masyarakat Menurut Badan Pusat Statistik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Variabel Persepsi	Tingkat Pendidikan	Nilai Rata-rata	Signifikasi Nilai Kritis	Keterangan
1. Pendapatan	SD	2,78	0,008	Berbeda secara signifikan
	SMP	2,10		
	SMA	1,92		
	S1	3,00		
2. Pengeluaran	SD	2,44	0,030	Berbeda secara signifikan
	SMP	2,10		
	SMA	1,85		
	S1	3,00		
3. Keadaan tempat tinggal	SD	1,89	0,398	Tidak berbeda secara signifikan
	SMP	1,90		
	SMA	2,08		
	S1	2,00		
4. Fasilitas tempat tinggal	SD	2,89	0,409	Tidak berbeda secara signifikan
	SMP	3,00		
	SMA	3,00		
	S1	3,00		
5. Status kepemilikan rumah	SD	3,00	1,000	Tidak berbeda secara signifikan
	SMP	3,00		
	SMA	3,00		
	S1	3,00		

Sumber: Data primer diolah, 2022.

investasi sehingga produk wisata berkembang baik barang maupun jasa sehingga pariwisata dapat terus berkembang. Kesejahteraan adalah pencerminan dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup (Nartin & Musin, 2022).

Dampak positif dari pengembangan pariwisata yaitu dapat memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat. Pengelola kawasan wisata, mengatakan bahwa pengembangan pariwisata di Pantai Ammani membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Sejalan dengan itu, perkembangan pariwisata Pantai Ammani turut memajukan perekonomian masyarakat. Semakin banyak pengunjung yang datang, semakin menambah aktifitas masyarakat setempat dalam melakukan transaksi.

Beragam jenis usaha yang dimiliki masyarakat seperti toko souvenir, toko kelontong, aneka minuman, penyewaan WC umum, wahana bermain air di pantai serta rumah makan atau usaha kuliner. Pelaku usaha, berpendapat bahwa masyarakat di sekitar objek wisata sangat merasakan dampak dari adanya pengembangan yang dilakukan yaitu karena mereka dapat menjual berbagai macam

barang dan jasa. Selain pemilik usaha, peluang kerja menjadi karyawan juga terbuka luas bagi masyarakat setempat yang berdampak pada tingkat pendapatan walaupun sifatnya tidak tetap, karena jumlah transaksi dipengaruhi oleh jumlah pengunjung dan daya beli pengunjung.

Kegiatan pengembangan pariwisata dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat lokal. Namun, sebagai konsekuensi dari pengembangan destinasi wisata menyebabkan harga barang dan jasa menjadi cenderung lebih mahal (Festivalia et al, 2019). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap adanya pengembangan pariwisata Pantai Ammani adalah positif atau berdampak baik terhadap aspek kesejahteraan masyarakat. Tidak terdapat perbedaan signifikan dari persepsi masyarakat ini berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Sementara itu, berdasarkan indikator menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kesejahteraan di Desa Mattiro Tasi, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang termasuk ke dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi. Terdapat perbedaan yang signifikan untuk indikator pendapatan dan pengeluaran berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan ($p < 0,05$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang dampak pariwisata terhadap kesejahteraan mereka dapat bervariasi. Oleh karena itu, kebijakan perlu mendorong pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan oleh stakeholder menyusun kebijakan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui potensi pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Pinrang. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini menggunakan metode studi komparasi dengan membandingkan fenomena yang terjadi di kawasan wisata Pantai Ammani dengan kawasan wisata lainnya.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Implikasi umum dari penelitian ini adalah relevansi inklusi aspek kesejahteraan masyarakat, baik dalam ukuran objektif maupun sebagaimana terpersepsikan, dalam pengembangan kebijakan, termasuk kebijakan / program kepariwisataan. Pelajaran dari penelitian yang mengambil kasus Pantai Ammani ini menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan komplemen dapat dikembangkan dengan mengacu pada persepsi masyarakat terkait kesejahteraan mereka, dihubungkan dengan pengembangan pariwisata di wilayahnya.

Pelajaran dari kasus Pantai Amani ini memberi contoh bagaimana persepsi masyarakat mengarah pada relevansi kebijakan komplemen dalam bentuk penguatan kerjasama antara pengelola pengelola wisata dengan masyarakat. Lebih jauh, persepsi yang tergalil memberi petunjuk bahwa penguatan kerjasama dimaksud diarahkan pada sejumlah aspek operasional. Aspek-aspek tersebut misalnya adalah penanganan kebersihan yang dikaitkan dengan upaya untuk menjamin kelestarian lingkungan, penataan lingkungan yang dikaitkan dengan peningkatan daya tarik, dan perbaikan sarana dan prasarana yang dikaitkan dengan peningkatan kualitas layanan wisata.

Untuk kasus Pantai Ammani secara khusus, implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat lokal dan pelibatan mereka secara aktif dalam bisnis pariwisata yang dikembangkan. Untuk itu, pemerintah setempat perlu memperbanyak program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan sehingga masyarakat memiliki kapasitas yang memadai untuk memainkan peran-peran bisnis terkait secara signifikan. Bisnis-bisnis dimaksud termasuk di antaranya adalah pemandu wisata, pengrajin kerajinan tangan, atau penyedia jasa lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Mattiro Tasi atas perizinan dan akses data yang diberikan. Terima kasih kami sampaikan kepada pihak pengelola kawasan wisata Pantai Ammani dan masyarakat pelaku usaha dan pengunjung Pantai Ammani yang telah bersedia diwawancarai sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Dosen Pendidikan Teknologi Pertanian dan rekan-rekan yang telah mendampingi proses penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Kontribusi masing-masing penulis terhadap karya tulis dengan judul Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Ammani Terhadap Aspek Lingkungan Dan Kesejahteraan Masyarakat ini adalah Sri Wahyuni sebagai kontributor utama dan Subari Yanto serta Andi Alamsyah Rivai sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. (2020). Kabupaten pinrang dalam angka 2020. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Pinrang.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Indikator kesejahteraan rakyat. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Pinrang.
- Bibin, M., Kaswiran, & Wahyudi, A. (2022). Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Pantai Ammani Di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan*, 2(2), 90–98.
- Corder, G. W., & Foreman, D. I. (2014). *Nonparametric statistics: A Step-by-step approach (2nd ed.)*. John Wiley & Sons.
- Festivalia, F., Enggriani, M., & Pramanik, P. D. (2019). The impact of tourism on village society. *Tourism Research Journal*, 3(2), 178–1887.
- Fudge, M., Ogier, E., & Alexander, K. A. (2023). Marine and coastal places: Wellbeing in a blue economy. *Environmental Science & Policy*, 144, 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envsci.2023.03.002>.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Cengage.
- Juliana. (2018). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan (Studi kasus: Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan) [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kaltenborn, B. P., Kaltenborn, J. F., Baczynska, B. B., Kornfeldt, J., & Hovelsrud, G. K. (2021). Media

- coverage of environmental and social change in northern norway's coastal regions: Main themes in national and international news. *Arctic*, 74(2). <https://doi.org/10.14430/arctic72474>.
- La Manna, G., Melis, G., Rako-Gospić, N., Basta, J., Mackelworth, P., Holcer, D., Atzeni, M., & Leeb, K. (2020). Sustainable dolphin watching tours as a tool to increase public awareness of marine conservation—a comparative analysis between two Mediterranean destinations and implications for management. *Journal of Ecotourism*, 19(4). <https://doi.org/10.1080/14724049.2020.1742132>.
- Mardiana, R., Abidin, Z., & Soelaiman, A. (2014). Pendapat dan kesejahteraan petani karet rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(3), 239–245.
- Mitchell, P. J. (2022). *Experimental design and statistical analysis for pharmacology and the biomedical sciences*. Wiley.
- Muljadi. (2010). *Kepariwisata dan perjalanan*. Raja Grafindo.
- Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 163-172. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.23>.
- Nur, M., Hasan, I., & Katman, M. N. (2022). Analisis pengembangan pariwisata halal Pantai Menralo dan Pantai Ammani Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 381–388.
- Palaba, S. (2021). Manajemen pengembangan destinasi taman wisata ammani Kabupaten Pinrang di era pandemi Covid-19. *Sosains*, 1(10), 1271–1278.
- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. (2021). Analisis dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance*, 3(2), 73–85.
- Puspitasari, M. S., & Primalasari, I. (2021). Analisis pengeluaran dan tingkat kesejahteraan rumahtangga petani karet di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(1), 71–83. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i1.1960>.
- Rosni. (2017). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>.
- Schakner, Z., Purdy, C., & Blumstein, D. T. (2019). Contrasting attitudes and perceptions of California sea lions by recreational anglers and the media. *Marine Policy*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103710>.
- Tovar, B., Espino, R., & López-del-Pino, F. (2022). Residents' perceptions and attitudes towards the cruise tourism impact in gran Canaria. *Research in Transportation Business and Management*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2020.100586>.
- Yulianti, D. (2020). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi kasus pada masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat) [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Metro.